

Pengertian Pariwisata, Sosiologi, dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata

Prof. Dr. R.B. Soemanto, M.A.



PENDAHULUAN

Saudara mahasiswa, pariwisata adalah kegiatan multiusaha atau mencakup bermacam-macam bidang kegiatan. Keragaman bidang kegiatan tersebut ditunjukkan dalam bentuk industri/usaha berskala besar, sedang maupun kecil. Semua bidang tersebut tergambar dalam bentuk produk pelayanan jasa dan barang untuk memenuhi kebutuhan kepariwisataan. Begitu banyak ragam dan bentuk usaha kegiatan pariwisata sehingga nama usaha layanan itu berlabel alfabetik dari A sampai dengan Z.

Pariwisata juga merupakan kegiatan sosial yang dilakukan dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi, dan kelompok masyarakat yang memiliki fungsi atau menjalankan fungsi-fungsi serta berdampak sosial budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya terhadap individu, kelompok sosial, dan masyarakat luas lainnya. Dewasa ini kegiatan pariwisata berkembang secara luas, merasuk ke dalam kehidupan individu dan masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan makin meluas, di perkotaan, pedesaan, pegunungan, pantai, pinggiran hutan, dan sebagainya.

Kegiatan sosial yang digerakkan oleh industri pariwisata telah berkembang cepat dan mengundang ketertarikan bagi penyelidikan dan pengamatan. Sosiologi sangat tertarik untuk ambil bagian dalam mempelajari pariwisata. Sifat multibidang dari pariwisata juga mengundang daya tarik bagi disiplin-disiplin ilmu yang lain. Dari catatan dinyatakan bahwa sejumlah disiplin ilmu memiliki perhatian dan melakukan pendekatan terhadap studi pariwisata, yaitu pendidikan, administrasi hotel dan restoran, transportasi, bisnis, hukum, pemasaran, perencanaan kota dan regional, pertamanan dan rekreasi, pertanian, ekologi, geografi, politik, antropologi, psikologi, ekonomi dan sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki bidang

kegiatan yang luas dan kompleks yang merasuki aspek-aspek kehidupan manusia.

Pendekatan sosiologis tentang pariwisata mencoba melihat hubungan antara kekuatan (potensi) pariwisata, yaitu orang, kelompok, organisasi/badan usaha kepariwisataan dan masyarakat serta objek dan daya tarik wisata, organisasi, kelembagaan pemerintah juga mobilitas sosial yaitu kunjungan wisatawan ke daerah-daerah tujuan wisata. Analisis terhadap kekuatan, mutu dan karakteristik pelayanan wisata, organisasi, kelembagaan, interaksi sosial dari lembaga pelayanan, serta permasalahan memiliki hubungan dengan sistem pengembangan pariwisata. Kajian dan analisis sosiologis mengenai kepariwisataan dilakukan melalui kegiatan mendeskripsikan, menjelaskan, dan memahami hal-hal terkait fenomena, permasalahan maupun perkembangan bidang kepariwisataan.

Anda sangat diharapkan memahami dasar-dasar Sosiologi Pariwisata yang diuraikan dan dijelaskan dalam Modul 1 ini sehingga Anda bisa lebih mudah mempelajari modul-modul lanjutannya sebagai satu kesatuan dalam Buku Materi Pokok (BMP) Sosiologi Pariwisata/SOSI4415.

Setelah mempelajari materi Modul 1 yang disajikan Anda diharapkan dapat menjelaskan pengertian dan ruang lingkup Studi Sosiologi Pariwisata. Selanjutnya, secara khusus setelah membaca Modul 1 ini, Anda diharapkan bisa menjelaskan:

1. Pengertian Kepariwisataan dan Sosiologi.
2. Hubungan antara Sosiologi dan Ilmu Pariwisata.
3. Sudut Pandang dan Ruang Lingkup Sosiologi Pariwisata.
4. Sejarah Sosiologi Pariwisata.

KEGIATAN BELAJAR 1**Memahami Sosiologi dan Ilmu Pariwisata****A. PENGERTIAN DAN SEJARAH PARIWISATA****1. Pengertian Pariwisata**

Di Indonesia, istilah pariwisata digunakan dalam suatu percakapan oleh mendiang Presiden Soekarno yang memiliki padanan kata dengan *tourism* atau turisme. Arti kata pariwisata atau turisme sering kali dekat dengan cara-cara dan makna dari orang-orang yang menggunakan istilah tersebut.

Secara etimologis pariwisata terdiri dari kata wisata yang berarti perjalanan (*traveling*); kata wisatawan yaitu orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan (*travelers*), dan kepariwisataan yaitu hal, kegiatan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan pariwisata. Sifat kegiatan pariwisata adalah sosial, ekonomi, kebudayaan yang timbul sebagai efek dari perjalanan wisata.

Aspek yang berhubungan dengan pariwisata adalah manusia, tempat/ruang, dan waktu. Manusia adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan dan yang melayani atau menyediakan layanan kebutuhan perjalanan wisata. Tempat atau ruang adalah tempat atau daerah tujuan wisata, lokasi objek dan daya tarik wisata yang dikunjungi wisatawan. Dan waktu adalah waktu luang (*leisure time*) atau hari-hari libur yang tersedia dan digunakan untuk dan selama perjalanan wisata.

Dalam hubungan itu, pariwisata bisa juga diartikan sebagai:

Salah satu ujung spektrum bersantai yang luas. Perbedaan dasar antara pariwisata dan bentuk-bentuk lain waktu senggang, seperti aktivitas yang dilakukan di rumah (yaitu menonton televisi) atau dalam kawasan perkotaan (misalnya, pergi ke kolam renang) adalah komponen perjalanan wisata ... menginap sedikitnya satu malam yang jauh dari tempat tinggal sudah dapat dikategorikan sebagai pariwisata (Mason, 1990).

Pariwisata memiliki pengertian sebagai suatu perjalanan terencana minimal 24 jam dan kembali. Tujuan perjalanan itu bersifat ekonomis atau bisnis, perdagangan dan industri, menikmati alam, kesenangan, pendidikan, kunjungan keluarga, pemulihan kesehatan, melakukan pekerjaan setengah

tetap, dan semua kebutuhan dan tinggal di daerah tujuan tersedia atau terpenuhi. Perjalanan tersebut biasanya menggunakan waktu luang.

Berdasarkan hasil konferensi pariwisata internasional dinyatakan:

Pariwisata adalah perpindahan sementara ke tempat-tempat tujuan selain tempat kerja dan tempat tinggal mereka, kegiatan-kegiatan mereka tersebut dilakukan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Mason, 1990).

Orang-orang yang bergelut dalam kegiatan usaha pariwisata berupa biro perjalanan wisata, para pedagang barang antik, orang-orang di perhotelan, masyarakat di lokasi objek dan daya tarik wisata dan pemerintah memaknai pariwisata secara berbeda. Latar belakang pengetahuan, tingkat dan luasnya keterlibatan orang dan sekelompok orang dalam kepariwisataan menggambarkan perbedaan pandangan dan makna tentang pariwisata tersebut.

Direktorat Jenderal Pariwisata (1992) mendefinisikan pariwisata sebagai semua hal yang berhubungan dengan kegiatan wisata, misalnya usaha-usaha objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha lain yang terkait dengan usaha tersebut. Sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan atau bagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara dengan menikmati objek dan daya tarik wisata.

Di Indonesia, penggunaan istilah pariwisata disampaikan melalui kegiatan-kegiatan baru dan mulai dikenal pada awal tahun 1960-an. Ketika itu Pemerintah Indonesia membangun hotel-hotel besar, seperti Hotel Indonesia di Jakarta, Hotel Ambarukmo di Yogyakarta, Hotel Pelabuhan Ratu di Jawa Barat dan Hotel Sanur di Bali (Dirjen Pariwisata, 1994).

Pada saat bersamaan tenaga terampil dan ahli madya kepariwisataan dibutuhkan untuk mengelola hotel-hotel bertaraf internasional tersebut dan berdirilah lembaga pendidikan baik kursus (nonformal), sekolah maupun akademi-setaraf D3/4 sekarang (formal) – perhotelan dan pariwisata. Lulusan lembaga pendidikan ini mengisi posisi dan peran yang dibutuhkan oleh pelayanan pariwisata, seperti hotel, restoran, biro perjalanan wisata, transportasi wisata, pramuwisata, dan sebagainya.



Sumber: <http://dezebua.files.wordpress.com>

Gambar 1.1.

Atraksi lompat batu atau *fahombo* merupakan sebuah andalan pariwisata dari pulau Nias. Membicarakan hal ini mau tidak mau kita harus kembali kepada sejarah panjang perjalanan budaya masyarakat Nias.

Dari beberapa pengertian pariwisata di atas dapat dinyatakan bahwa pariwisata mengandung unsur-unsur pokok, yaitu wisatawan, waktu luang, penggunaan waktu luang di lingkungan rumah, dan di luar rumah dengan melakukan perjalanan wisata, terdapat objek dan daya tarik wisata dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan selama perjalanan wisata berlangsung yang disediakan oleh berbagai pihak: individu, kelompok, dan masyarakat.

Pariwisata berkembang pesat dan menunjukkan pengaruh serta dampak yang luas di masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial politik dan budaya, dan sebagainya. Oleh sebab itu, pariwisata tumbuh dan berkembang menjadi salah satu jenis industri baru yang mendorong pertumbuhan ekonomi dengan menyerap tenaga kerja, meningkatkan penghasilan, taraf hidup masyarakat dan mendorong tumbuhnya sektor-sektor produksi terkait lainnya.

Perkembangan pariwisata mendorong dibangun dan diperbaikinya bandar udara, pelabuhan laut, jalan-jalan raya, terminal angkutan darat, stasiun kereta api, dan sebagainya (Wahab, 1994). Pemerintah juga mengembangkan dan melaksanakan program-program perbaikan kesehatan sanitasi dan pelayanan kesehatan, pelestarian budaya dan lingkungan hidup dan sebagainya.

Perkembangan bidang kepariwisataan ditandai pula oleh timbulnya gejala-gejala meningkat dan meluasnya kegiatan sosial, psikologi, dan ekonomi masyarakat. Secara konkret gejala-gejala tersebut dapat diamati

lewat interaksi wisatawan, hubungan bisnis, peranan dan hubungan pemerintah dengan masyarakat selaku ‘tuan rumah’, hubungan masyarakat lokal dan wisatawan serta berbagai kebutuhan yang ditimbulkannya.

Pariwisata sebagai bentuk kegiatan rekreasi, hiburan dan penyegaran fisik, psikis, pikiran dan sebagainya sangat dibutuhkan oleh wisatawan dengan melakukan perjalanan wisata ke berbagai daerah tujuan wisata (McIntosh & Gupta, 1994).

Pengalaman orang-orang menyebutkan bahwa pariwisata yang berhubungan dengan kebutuhan hidup wisatawan atau turis di daerah tujuan wisata menumbuhkan pula kegiatan ekonomi masyarakat (rakyat) berupa pembukaan warung makan, restoran, *cafe*, pemugaran dan pembangunan objek-objek wisata, merebaknya penjualan barang hasil kerajinan masyarakat, munculnya rumah-rumah tinggal (*home stay*) di kota dan di beberapa daerah pedesaan (Sukadijo, 1996).

2. Sejarah Pariwisata

Saudara mahasiswa, dalam sejarah pariwisata dikemukakan pengertian pariwisata dan wisatawan. Tahun 1672 seorang bangsawan Perancis menerbitkan buku petunjuk: *The true guide for foreigners traveling in France, to appreciate its beauties, learn the language and take exercise*. Di dalamnya disebutkan dua macam perjalanan, yaitu: *le grand tour* dan *le petit tour*. *Le grand tour* sebagai perjalanan besar meliputi keliling kota Paris dan mengunjungi daerah-daerah barat daya Perancis. Sedangkan *le petit tour* adalah sebuah perjalanan kecil dengan mengelilingi kota Paris saja. *Tour* (perjalanan wisata) besar dan kecil saat itu diukur dengan sarana transpor untuk mencapai daerah tujuan wisata. Pengelompokan perjalanan wisata tersebut menggambarkan minat dan juga pelapisan sosial di masyarakat yang bersangkutan.

Di Inggris, *grand tour* merupakan perjalanan wisata besar dengan tujuan wisata mengelilingi daratan Eropa. Di dalamnya, *grand tour* Inggris ini diselipkan tujuan lain berupa pendidikan politik dan diplomasi. Sehingga wisatawan yang bergabung dalam *tour* ini adalah calon diplomat, orang-orang kaya berkat berkembangnya perdagangan luar negeri Inggris dan para sarjana yang belajar di Eropa. Dan secara tidak disadari *grand tour* ini menjadi sarana pendidikan politik dan diplomasi, dan kemudian bahkan dibakukan.

Perjalanan wisata besar di Inggris tersebut menggambarkan *tour*-nya para elite sosial politik. Kepentingan para wisatawan yang bergabung dalam perjalanan besar ini lebih bersifat sosial politik, mereka merupakan orang-orang yang bakal menduduki jabatan-jabatan politik yang pada gilirannya digunakan untuk menguatkan pengaruh sosial ekonomi Inggris di Eropa. Karena perkembangan ekonomi di Inggris saat sedang meningkat.

Perkembangan *grand tour* tersebut berubah di mana para wisatawannya tanpa tinggal menetap di daerah tujuan wisata. Ragam kegiatan *tour* ini berkembang pada bentuk ziarah ke Roma dan tempat-tempat keramat, seperti Napoli di Italia, Palestina, bahkan bersifat penyembuhan sumber air mineral yang dianggap berkhasiat.

Perkembangan industri di Inggris dan dioperasikannya kereta api di Eropa menjadi faktor yang memicu berkembangnya kegiatan *grand tour* di masyarakat Eropa pada umumnya. Kedua faktor tersebut bisa memberi kemudahan dan layanannya terjangkau warga masyarakat yang pendapatannya peningkatan secara signifikan berkat berkembangnya kegiatan industri (Mason, 1990).

Teknologi yang berkembang cepat dan digunakan dalam industri, penerbangan dan sektor-sektor lain di masyarakat; menimbulkan terjadinya ledakan pariwisata dan perkembangannya dalam dimensi baru kepariwisataan. Soekadijo (1996) menunjukkan perkembangan pariwisata tersebut menjadi 3 tahap, yaitu:

Pertama, perjalanan wisata menjadi gejala yang bersifat global karena menjangkau daerah-daerah terpencil dan terisolir; sebelum dan sesudah Perang Dunia II kegiatan perjalanan wisata mengalami perubahan secara signifikan. Pariwisata pantai (laut) tetap sebagai daya tarik penting, yang pada awalnya berkembang di daerah sekitar Laut Tengah; kemudian pariwisata pantai berkembang ke seluruh dunia, misalnya laut Karibia, Lautan Teduh, Pantai Maroko, sekitar telak Siam dan sampai di Bali.

Kedua, berkembangnya industri di barat dan diakuinya hak-hak buruh yang dijamin dan dilindungi undang-undang memberikan peningkatan kesejahteraan hidup buruh (tenaga kerja); penghasilan berupa gaji yang diterima cukup besar, sehingga pegawai lapisan bawah bisa merencanakan dan melakukan perjalanan wisata. Misanya, supir, juru ketik, tukang kebun dan sebagainya bisa melakukan perjalanan wisata yang bahkan ke daerah tujuan wisata mancanegara.

Ketiga, pariwisata berkembang menurut musim dan pengaturan liburan pada hari-hari besar nasional dan keagamaan maka timbul musim kepariwisataan di daerah-daerah tujuan wisata, yaitu musim ramai (*peak season*) dan musim sepi (*off or low season*). Perjalanan wisata memiliki pola musim dingin (*winter tourism*) dan panas (*summer tourism*), dan liburan pendek di bulan Juni, liburan panjang di akhir tahun (Desember).

Perjalanan wisata yang berkembang pesat di negara-negara industri, menjadikannya sebagai kebutuhan baru yang penting di masyarakatnya. Ibarat kebiasaan makan dan minum, perjalanan wisata juga menjadi kebutuhan yang relatif seperti itu. Sehingga para pengusaha jasa biro perjalanan wisata mengembangkan layanan yang mudah dan terjangkau bagi para calon wisatawan, yaitu dengan menyajikan layanan paket wisata (*package tour*). Biro perjalanan wisata menjual paket wisata berdasarkan daerah tujuan wisata, objek dan daya tarik wisata, transpor dan akomodasi wisata, jumlah wisatawan dan seterusnya; semua unsur itu menentukan besarnya biaya yang harus dibayar oleh setiap wisatawan. Paket perjalanan wisata ini memungkinkan perjalanan tersebut menjadi murah, mudah, dan menyenangkan. Oleh sebab itu, modus paket wisata ini membanjiri objek dan daerah tujuan wisata, dan persaingan penjualan paket wisata pun tidak bisa dihindarkan. Dampak sosial yang ditimbulkan dari kepariwisataan di masyarakat daerah tujuan wisata juga meluas.

Wisatawan dalam kepariwisataan menjadi komponen utama, sebab semua layanan wisata sesungguhnya terpusat pada wisatawan. Tidak ada perjalanan wisata tanpa kehadiran wisatawan. Secara definitif, wisatawan disebut sebagai seseorang dan atau sekelompok orang (juga pegawai pemerintah, tentara, polisi dan sebagainya) yang meninggalkan tempat kediaman permanen kurang dari satu tahun (sementara waktu) melintasi batas wilayah (regional, negara) tidak mencari nafkah, untuk bersenang-senang, olahraga, penyembuhan, bisnis, pertemuan-pertemuan, dengan membelanjakan uang di tempat yang dikunjungi (Norwal, 1994; Oglive, 1994).

Pariwisata disebut masyarakat sebagai suatu jenis kegiatan industri, maka dikenal istilah industri pariwisata. Negara-negara industri, seperti Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara di Eropa, di Asia seperti Jepang, Korea Selatan, dan sebagainya; pariwisata merupakan salah satu industri yang sama dan bahkan kadang lebih beragam jenisnya. Industri pariwisata di dunia menginvestasi modal lebih dari \$2,65 triliun, dan ditandai dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar; secara ekonomis industri ini

menyumbang devisa yang sangat berarti di hampir semua negara. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke objek dan daya tarik wisata yang dipasarkan oleh negara-negara merupakan penyumbang besar devisa negara tersebut (N.P. Nickerson, 1996).

Ada sejumlah istilah yang biasa digunakan dalam bidang kepariwisataan, kata kunci untuk memahami sistem kegiatan industri pariwisata, karena kata-kata dimaksud disebutkan orang, dan menunjukkan semua hal yang dibutuhkan wisatawan/turis serta menjadi jenis usaha dan layanan wisata yang dikembangkan. Berikut ini daftar istilah kata yang menunjukkan pada kita tentang kegiatan seputar kepariwisataan dan industri pariwisata.

Tabel 1.1

Kata-kata Kunci	
Atraksi dan daya tarik wisata	Biaya layanan wisata
Tempat duduk pesawat	Perjalanan wisata perorangan
Kamar hotel dan makan pagi	Objek primitif
Lokasi <i>kemping</i>	Rumah perseorangan
Kantor kamar dagang	Layanan kereta api
Pesawat <i>carter</i>	Layanan kendaraan rekreasi
Bus paket wisata pesanan	Promosi pariwisata regional
Apartemen dan kondominium	Persewaan mobil
Biro wisatawan konvensi	<i>Resort</i> wisata
Divisi ekonomi	Skedul penerbangan
Ekowisata	Skedul layanan makan
Katering	BMG (metrologi & geofisika)
Kunjungan wisatawan	Kantor promosi pariwisata
Layanan utama	Penjualan tiket
<i>Hostel</i>	Restoran pesanan wisata
Hotel	Industri pariwisata
Perjalanan bus antar kota	Keuntungan restoran
Kantor tata guna lahan	<i>Tour</i> operator
Muatan	Penjualan paket wisata
Maritim	Biro & Agen perjalanan wisata
Pasar tetap	Perjalanan antar kecamatan
Angkutan metropolis	Perjalanan wisata
Motel	Pusat <i>database</i> pariwisata
Armada bus dan motor	<i>Home stay</i>
Pariwisata alam	Cinderamata
Pariwisata minat khusus	Pramuwisata
Desa wisata	Restoran
Wisata budaya	<i>Cafe</i>
Transpor wisata	ASITA/PHRI

Sifat dasar industri pariwisata dipengaruhi oleh kondisinya yang sangat beragam. WTO (*World Tourism Organization*) sebagai organisasi profesi kepariwisataan memiliki pedoman operasional yang dipergunakan untuk mengembangkan pariwisata, yaitu sebagai *a Standard Industrial Classification of Tourism Activities* (Bakuan klasifikasi kegiatan industri pariwisata). Dan secara keilmuan definisi industri pariwisata disimak dari karakter dasar dikemukakan oleh (Bukart dan Medlink (1981) sebagai:

Suatu fenomena yang timbul dari kunjungan sementara untuk tinggal jauh dari rumah di luar tempat yang normal atau tempat tinggal untuk alasan apapun selain melanjutkan pekerjaan yang digaji dari dalam tempat yang dikunjungi.

Gejala yang timbul dari perjalanan (wisata), atau kunjungan wisatawan dengan meninggalkan tempat tinggal (rumah) dan bersifat sementara memiliki berbagai alasan yang bukan semata-mata pekerjaan dan kegiatan usaha atau pekerjaan yang dilakukan di daerah/tempat tujuan wisata yang dikunjungi, tetapi terkait pula dengan alasan-alasan lain. Alasan lain berwisata yang umum dinyatakan wisatawan adalah rekreasi, kunjungan khusus, studi, mengunjungi sanak keluarga dan sebagainya.

Dalam perjalanan wisata unsur yang penting adalah wisatawan, sebab jika tidak ada wisatawan (yang melakukan perjalanan), tidak terwujud perjalanan wisata. Kemudian unsur lain adalah objek dan daya tarik wisata yang diorganisir, dan menarik para calon wisatawan untuk dikunjunginya. Kedua faktor penting itu membutuhkan peranan pihak (lembaga/organisasi) tertentu, orang maupun sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga terjadi/berlangsung kegiatan kepariwisataan.

Pariwisata dan kepariwisataan yang kita pelajari merupakan sistem kegiatan yang menghimpun fungsi dan peranan dari unsur-unsur yang dalam proses saling terkait untuk mewujudkan tujuan pariwisata. Unsur-unsur tersebut di antaranya: objek dan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata, wisatawan, biro perjalanan wisata, transportasi, akomodasi wisata, masyarakat, pemerintah dan sebagainya.

Saudara mahasiswa, Agar pemahaman Anda menjadi lebih baik, coba Anda jelaskan mengapa manusia cenderung melakukan perjalanan wisata!

B. SOSIOLOGI

1. Pengertian

Saudara mahasiswa, sosiologi secara umum kita mengerti sebagai ilmu tentang masyarakat dan kehidupannya. Masyarakat sebagai kumpulan sejumlah orang (dua dan atau lebih individu) yang saling berhubungan untuk jangka waktu tertentu demi mewujudkan keinginan dan tujuan bersama. Kehidupan sebuah masyarakat senantiasa ditandai adanya hubungan sosial individu-individu, kesadaran hidup bersama, menghormati nilai-nilai tertentu, mengetahui dan menaati norma sosial, memelihara solidaritas sosial dalam rangka terwujudnya tujuan dan manfaat hidup bersama.

Dalam mempelajari sosiologi kita memahami struktur, sistem sosial, lembaga, kelompok sosial, dinamika sosial dalam proses yang terjadi; hubungan timbal balik individu dan individu, individu dan kelompok/masyarakat serta hubungan antar kelompok/masyarakat. Begitu luas objek studi sosiologi, oleh sebab itu kita mempelajari sosiologi mendasarkan segi-segi dan bidang-bidang yang menunjukkan dan menggambarkan kegiatan, peranan, hubungan sosial individu-individu dalam masyarakat.

Selanjutnya, kita akan fokuskan pembahasan ini pada studi sosiologi tentang pariwisata; apa, mengapa dan bagaimana sosiologi memahami pariwisata. Sebelum kita mempelajari sosiologi pariwisata, terlebih dulu kita coba memahami sosiologi yang akan digunakan dan berfokus pada usaha mempelajari pariwisata.

Ada banyak definisi sosiologi dapat dipelajari dari berbagai buku sosiologi. Secara sederhana sosiologi sebagai disiplin ilmu yang mempelajari tentang struktur sosial dan perilaku serta pola perilaku manusia menurut norma-norma (aturan), dan meliputi aspek khusus masyarakat seperti keluarga, kelompok sosial, pembagian kerja menurut kelas sosial dan jenis kelamin (gender), hubungan-hubungan sosial dan sebagainya.

Dalam *The Dictionary of Sociology*, sosiologi disebutkan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku sosial individu, proses dan pola interaksi individu dan kelompok, pengaruh kelompok sosial terhadap perilaku sosial, dan mencakup studi mengenai semua bentuk interaksi serta antar hubungan dalam kelompok. Aspek-aspek yang disebut menunjukkan bahwa sosiologi mempelajari sifat dinamis kelompok-kelompok sosial dan masyarakat.

Sosiologi juga berusaha mendalami situasi organisasi, faktor-faktor dalam kelompok sosial dan masyarakat, melakukan analisis, penjelasan

teoritik dan penggunaan metode penelitian, serta mengemukakan saran-saran alternatif bagi pemecahan masalah yang timbul.

Giner (1980) menyatakan bahwa sosiologi membahas tentang interaksi sosial dan hasil-hasil yang dicapai serta fenomena sosial yang timbul meliputi lembaga-lembaga sosial, kelompok, kolektivitas dan hubungan sosial, perilaku sosial menurut pola/kerangka hubungan sosial di masyarakat. Sebagian sosiolog mengemukakan pencabangan dalam sosiologi, misalnya, sosiologi industri, sosiologi pariwisata, sosiologi keluarga dan bahkan adanya sosiologi terapan.

Dalam hal ini kita juga membahas pendekatan sosiologi tentang perkembangan keberagaman bidang-bidang kehidupan masyarakat. Terkait dengan hal itu, kita menemukan spesialisasi dalam studi sosiologi, misalnya, sosiologi industri, sosiologi hukum, sosiologi pendidikan, sosiologi pariwisata dan sebagainya.

Sosiologi sebagai induk ilmu sosial yang memiliki hubungan dengan semua bidang kehidupan manusia. Gouldsblom (1997) mengatakan bahwa sosiologi sangat leluasa berhubungan dengan bidang-bidang kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu pertanyaannya “bagaimana sosiologi menjelaskan melalui logika internalnya yang koheren terhadap bidang-bidang tersebut melalui konsep dan teori serta metode analisis yang digunakan?”

Pertanyaan tersebut berlaku juga sebagai petunjuk untuk memahami hubungan sosiologi dengan pariwisata: “bagaimana sosiologi menjelaskan melalui logika internalnya yang koheren terhadap bidang kepariwisataan melalui konsep dan teori serta metode analisis yang digunakan?”

Bidang kepariwisataan memiliki ragam kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan individu dan kelompok wisatawan, serta individu, kelompok dan masyarakat di lokasi objek dan daya tarik wisata (di daerah tujuan wisata). Hubungan sosial dan peranan mereka, baik para wisatawan maupun masyarakat berlangsung untuk memenuhi kepentingan dan pencapaian tujuan bersama dilokasi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan. Oleh sebab itu, sosiologi memiliki relevansi dalam memahami bidang kegiatan kepariwisataan. Konsep, teori dan analisisnya bisa membantu menjelaskan fenomena dan permasalahan terkait kepariwisataan.

2. Sudut Pandang Sosiologi terhadap Pariwisata

Saudara mahasiswa, kegiatan perjalanan wisata memiliki unsur-unsur penting, seperti wisatawan; orang dan atau sekelompok orang yang

melakukan perjalanan wisata sebagai pelaku utama perjalanan wisata. Jika tidak ada wisatawan yang datang ke suatu daerah tujuan wisata, berarti tidak terdapat perjalanan wisata ke objek dan daya tarik wisata. Kemudian objek dan daya tarik wisata yang diorganisir menjadi unsur penting, karena sebagai alasan utama bagi para calon wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Wisatawan tidak akan berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata, bila di daerah itu tidak ditemukan objek dan daya tarik wisata yang diorganisir dan dikelola dengan baik yang memenuhi syarat baku sebagai suatu produk wisata.

Faktor-faktor penting itu mengundang peranan pihak tertentu (lembaga/organisasi), orang dan kelompok sosial untuk mendukung kegiatan usaha kepariwisataan. Mereka menyediakan pelayanan wisata yang dibutuhkan para wisatawan yang berkunjung ke daerah tujuan wisata. Pariwisata menggambarkan proses sosial dan interaksi sosial yang dipertemukan oleh unsur-unsur, antara lain: lembaga, kepentingan, individu dan kelompok dan sebagainya baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pariwisata dan kepariwisataan merupakan sistem kegiatan yang menghimpun fungsi dan peranan unsur-unsur yang dalam proses saling terkait untuk mewujudkan tujuan pengembangan usaha pariwisata. Unsur-unsur tersebut diorganisir, dikelola sebagai satuan pelayanan jasa pariwisata bagi tersedianya kebutuhan kepariwisataan di antaranya: objek dan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata, wisatawan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, transportasi, akomodasi wisata, usaha cinderamata, masyarakat, pemerintah dan sebagainya.

Individu (orang), kelompok sosial, organisasi sosial, masyarakat dan seterusnya dapat kita jumpai melalui aktivitas pengorganisasian dan pengelolaan usaha-usaha layanan kepariwisataan, seperti: objek dan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata, wisatawan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, transportasi, akomodasi wisata, usaha cinderamata, masyarakat dan pemerintah. Peranan orang, organisasi sosial dan atau lembaga sosial lain, masyarakat, interaksi sosial dan seterusnya dapat diamati pada kegiatan-kegiatan tersebut. Semua kebutuhan dalam perjalanan wisata dilayani oleh mereka ini. Sehingga interaksi sosial, peranan dalam rangka mendapatkan layanan kebutuhan wisata mampu membangun pola interaksi sosial, peranan dan seterusnya dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan pariwisata.

Sosiologi sebagaimana kita ketahui berusaha memahami struktur, sistem sosial, lembaga, kelompok sosial, dinamika dalam proses sosial yang terjadi,

hubungan timbal balik individu dan individu, individu dan kelompok/masyarakat serta hubungan antar kelompok/masyarakat. Oleh sebab itu sosiologi mempelajari segi dan bidang-bidang yang menunjukkan dan menggambarkan kegiatan, peranan, hubungan sosial individu-individu dalam kepariwisataan.

Lembaga-lembaga yang mengorganisir kegiatan manusia yang terhimpun di dalamnya, seperti yang kita jumpai pada kelompok-kelompok yang berusaha di bidang pariwisata memiliki unsur-unsur yang menjadi objek kajian atau studi sosiologi. Para wisatawan, pengelompokan dan karakteristiknya, kelompok atau komunitas biro perjalanan wisata, komunitas pramuwisata, usaha transportasi, akomodasi wisata, usaha cinderamata, masyarakat, pemerintah dan sebagainya; mereka itu merupakan objek studi sosiologi.

Secara fungsional sosiologi sebagai ilmu sosial bahkan disebut sebagai induk ilmu-ilmu sosial memiliki sudut pandang tertentu yang berhubungan erat dengan bidang-bidang usaha jasa kepariwisataan. Struktur peranan, hubungan sosial dan dinamika interaksi sosial individu dan kelompok baik internal maupun eksternal dalam komunitas pariwisata merupakan fenomena dan isu atau permasalahan yang mengundang sosiologi untuk melakukan pembahasan, riset, analisa dan kemudian memberikan penjelasan terhadap fenomena dan permasalahan yang timbul; sehingga dapat memberi sumbangan pemikiran dalam memecahkan masalah dan pengembangan bidang kepariwisataan.

Saudara mahasiswa, coba buatlah uraian mengenai sudut pandang sosiologi terhadap pariwisata!



LATIHAN _____

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Coba Anda jelaskan mengenai jenis kegiatan layanan wisata di lokasi objek dan daya tarik wisata dengan pola perjalanan wisata yang terjadi!
- 2) Coba Anda sebutkan dan jelaskan hubungan antara kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh masyarakat di negara industri dengan pola kehidupan masyarakat di daerah tujuan wisata!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pertama-tama Anda pelajari secara saksama materi Kegiatan Belajar 1 terutama mengenai pengertian dan konsep kepariwisataan yang kita pelajari.
- 2) Gunakan kata-kata dan kalimat Anda sendiri dalam menjawab latihan ini, agar Anda mampu menuangkan isi pikiran Anda ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.
- 3) Pelajari dengan saksama materi Kegiatan Belajar 1 terutama mengenai hubungan sosiologi dengan bidang kepariwisataan!
- 4) Gunakan pula acuan pustaka lain sekiranya diperlukan. Gunakan pula kata-kata dan kalimat Anda sendiri dalam menjawab latihan ini serta usahakan jawaban Anda disajikan dalam uraian yang sistematis.

**RANGKUMAN**

Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dilakukan, dan dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki dan menjalankan fungsi-fungsi yang berdampak sosial budaya, ekonomi, politik dan sebagainya di masyarakat luas. Kegiatan kepariwisataan berkembang secara luas, dan merasuk ke dalam kehidupan individu masyarakat di seluruh dunia. Persebaran kegiatan kepariwisataan meluas, di perkotaan, pedesaan, di pegunungan, pantai, di pinggir hutan dan sebagainya.

Kegiatan industri pariwisata berkembang cepat dan menimbulkan ketertarikan bagi kegiatan penyelidikan dan pengamatan. Sosiologi tertarik untuk ambil bagian dalam mempelajari pariwisata. Sifat multibidang dari pariwisata juga mengundang daya tarik bagi disiplin-disiplin ilmu yang lain. Sejumlah disiplin ilmu juga memiliki perhatian terhadap studi pariwisata, yaitu: pendidikan, administrasi hotel dan restoran, transportasi, bisnis, hukum, pemasaran, perencanaan kota dan regional, pertamanan dan rekreasi, pertanian, ekologi, geografi, politik, antropologi, psikologi, ekonomi, dan sosiologi. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata memiliki bidang kegiatan yang luas dan kompleks yang merasuki aspek-aspek kehidupan manusia.

Pariwisata merupakan suatu jenis kegiatan industri, dikenal dengan industri pariwisata. Negara-negara industri, seperti Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara di Eropa, di Asia seperti Jepang, Korea

Selatan dan sebagainya; pariwisata merupakan salah satu industri yang sama dan bahkan kadang lebih beragam jenisnya.

Kegiatan perjalanan wisata meliputi unsur pelaku atau peranan wisatawan yaitu; orang dan atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan wisata. Jika tidak ada wisatawan yang melakukan perjalanan dan mengunjungi ke suatu daerah tujuan wisata tertentu, maka tidak terjadi kegiatan kepariwisataan. Interaksi sosial tidak akan berlangsung antara wisatawan dengan masyarakat dan atau kelompok sosial yang menyajikan layanan wisata. Kemudian objek dan daya tarik wisata, juga masyarakat sekitarnya sebagai unsur penting, karena menjadi alasan utama para calon wisatawan melakukan perjalanan wisata. Jika wisatawan tidak mengunjungi ke suatu daerah, maka objek dan daya tarik wisata tidak akan berkembang; bisa juga karena objek tersebut tidak menarik untuk dikunjungi. Bila di suatu daerah tidak ditemukan objek dan daya tarik wisata yang dikelola dengan baik dan memenuhi syarat baku sebagai produk wisata; maka keadaan ini menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah dan masyarakat.

Pariwisata dan kepariwisataan merupakan sistem kegiatan yang menghimpun fungsi dan peranan unsur-unsur yang dalam proses saling terkait untuk mewujudkan tujuan pengembangan usaha bidang kepariwisataan. Unsur-unsur tersebut meliputi: objek dan daya tarik wisata di daerah tujuan wisata, wisatawan, biro perjalanan wisata, pramuwisata, transportasi, akomodasi wisata, usaha cinderamata, masyarakat, pemerintah dan sebagainya. Individu (orang), kelompok sosial, organisasi sosial, masyarakat dan seterusnya berperan dalam pengelolaan usaha-usaha kepariwisataan tersebut. Peranan orang, organisasi sosial dan atau lembaga sosial lain, masyarakat, interaksi sosial dan sebagainya dapat menjadi objek studi atau pengamatan sosiologi. Sehingga deskripsi, analisis dan penjelasan sosiologis terhadap fenomena dan permasalahan dalam kepariwisataan dapat dilakukan.



TES FORMATIF 1

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pariwisata merupakan kegiatan industri terbesar sekarang ini, sebab
 - A. kegiatan multibidang yang menghasilkan barang dan jasa layanan
 - B. berkembang di negara-negara industri
 - C. dikelola dengan modal dan teknologi
 - D. disukai oleh semua orang di dunia

- 2) Pariwisata massal berkembang mula-mula di negara-negara industri, sebab
 - A. masyarakatnya suka santai
 - B. berpenghasilan tinggi, dan waktu luang yang definitif
 - C. pengalaman masa lalu
 - D. menguasai informasi wisata

- 3) Alasan mempelajari pariwisata secara sosiologis dari sudut peranan sosial adalah
 - A. pelaku wisata adalah warga masyarakat
 - B. pariwisata mendasarkan hubungan sosial
 - C. perubahan dan dampak pariwisata pada masyarakat
 - D. memahami dinamika pelaku wisata

- 4) Perubahan struktur masyarakat antara lain ditimbulkan oleh pesatnya perkembangan industri pariwisata, salah satu dampak positifnya yang terpenting adalah
 - A. peredaran uang di masyarakat lancar
 - B. mudah menjangkau daerah tujuan wisata di dunia
 - C. dunia ini terasa kecil
 - D. keterbukaan hubungan sosial di masyarakat

- 5) Terbentuknya asosiasi pelaku usaha bidang kepariwisataan yang makin beragam antara lain menunjukkan fenomena
 - A. pariwisata makin berkembang
 - B. bidang kepariwisataan sebagai lahan usaha yang menjanjikan
 - C. wisatawan makin senang
 - D. kepentingan dan kebutuhan masyarakat pariwisata yang meningkat

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2**Mempelajari Sosiologi Pariwisata****A. SOSIOLOGI PARIWISATA****1. Pengertian Sosiologi Pariwisata**

Saudara mahasiswa, kita akan lebih fokus pada studi sosiologi pariwisata, yaitu dengan bertanya “mengapa dan bagaimana mempelajari sosiologi pariwisata?”. Sebelum kita menjawab pertanyaan tersebut, terlebih dulu kita perlu mengingat kembali objek studi utama sosiologi, yaitu struktur masyarakat, kelompok sosial, lembaga sosial, hubungan-hubungan timbal balik individu, peranan dan sebagainya seperti telah disebutkan sebelumnya.

Sebagaimana kita tahu, kegiatan kepariwisataan melibatkan orang, sekelompok orang, lembaga, dan dinamika interaksi sosial yang dilakukannya untuk mencapai atau memenuhi kepentingan kegiatan kepariwisataan. Karena itu, sosiologi pariwisata secara umum dapat disebutkan sebagai studi tentang individu dan masyarakat, organisasi dan lembaga sosial yang berhubungan dengan layanan kebutuhan perjalanan wisata bagi wisatawan dan kegiatan kepariwisataan.

Jawaban terhadap pertanyaan tentang mengapa mempelajari sosiologi pariwisata dapat dikemukakan di sini, yaitu semakin maraknya fenomena dan permasalahan sosial yang timbul terkait kepariwisataan. Kegiatan pariwisata sedang tumbuh pesat sebagai bidang yang secara sosial ekonomi memiliki dampak positif dan negatif bagi masyarakat. Di Indonesia, bidang pariwisata ini juga tumbuh pesat dengan ditandai oleh arus kunjungan wisatawan nusantara dan mancanegara yang cenderung meningkat. Keadaan ini mendorong peranan pemerintah dan masyarakat yang makin kuat dalam menanggapi pesatnya pertumbuhan bidang ini.

Bagi kalangan mahasiswa, dan warga masyarakat lainnya yang tertarik mempelajari sosiologi pariwisata dapat memahami objek, ruang lingkup, konsep dan teori serta perspektif permasalahan; dan mengembangkannya dalam bentuk pemecahan masalah untuk mendorong pertumbuhannya dan memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sosial.

Sedangkan jawaban untuk pertanyaan tentang bagaimana mempelajari sosiologi pariwisata dikemukakan secara bertahap dan berurutan serta diawali

dengan menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan pengertian sosiologi pariwisata.

Pandangan mengenai sosiologi pariwisata menurut McIntosh (1977) ditunjukkan oleh hal-hal terkait dengan fenomena sosial kepariwisataan yang timbul, karena ditandai oleh perkembangan kegiatannya yang pesat dan luas di masyarakat. Kelompok dan organisasi yang bergerak di bidang perjalanan wisata, pelaksana perjalanan yang bekerja untuk pelayanan kebutuhan perjalanan wisatawan tumbuh dan berkembang pesat akhir-akhir ini. Keadaan ini menggambarkan permintaan yang meningkat akan kebutuhan perjalanan wisata. Jumlah calon wisatawan yang ingin melakukan perjalanan wisata (berwisata) ke daerah tujuan wisata di masyarakat negara berkembang makin meningkat, terutama mereka yang berasal dari negara-negara industri (maju secara sosial ekonomi).

Calon wisatawan melakukan perjalanan wisata secara berkelompok (besar, sedang dan kecil), maupun secara individual. Para wisatawan yang berkunjung ke berbagai daerah tujuan wisata berlangsung ke dalam pola berkelompok maupun individual secara relatif berimbang.

Keadaan yang digambarkan tersebut, terutama meningkatnya jumlah wisatawan memiliki dampak yang luas. Perjalanan wisata mempengaruhi timbulnya keterbukaan dan meningkatkan penghargaan atas orang, kelompok dan masyarakat di banyak bangsa di dunia. Dan pemberlakuan kebijakan pemerintah mendukung kegiatan pariwisata berupa makin terbuka dan beragamnya kegiatan pariwisata yang mendorong tumbuhnya usaha-usaha yang bergerak dalam pelayanan perjalanan wisata dan usaha lainnya yang relevan.

2. Kegiatan Kepariwisataan

Saudara mahasiswa, peran dari kegiatan pariwisata di masyarakat di antaranya terasa dalam kebudayaan. Kebudayaan asing yang dibawa bersama kunjungan wisatawan mancanegara berbentuk perilaku sosial, teknologi dan komunikasi sosial. Semua itu berpengaruh pada kehidupan masyarakat setempat, dan sebaliknya kebudayaan masyarakat juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap wisatawan tentang kehidupan masyarakat yang dikunjungi. Hubungan sosial secara timbal balik yang berlangsung antara wisatawan dengan masyarakat setempat memiliki dampak sosial budaya yang cukup signifikan. Minat wisatawan mengenai kehidupan masyarakat lokal

semakin besar, masyarakat lokal juga semakin besar menaruh harapan pada kunjungan wisatawan.

Perjalanan wisata yang makin luas dan meningkat jangkauan kunjungannya pada masyarakat lokal; bisa mengamati maupun menikmati objek dan daya tarik wisata baik alam maupun budaya serta kedekatan hubungan (langsung) dengan masyarakat menunjukkan minat wisatawan dan karakteristik sosialnya.

- a. Kelompok wisatawan yang tinggal di kota-kota besar di daerah atau negara asal cenderung berminat pada objek wisata alam.
- b. Pendapatan dan kelas sosial berpengaruh pada perjalanan wisata; ada kecenderungan semakin tinggi pendapatan dan kelas sosial semakin berminat melakukan perjalanan wisata.

Keadaan itu menunjukkan bahwa perjalanan wisata yang dilakukan dipengaruhi oleh kondisi dan latar belakang sosial masyarakat calon wisatawan. Perjalanan wisata terus berkembang yang menunjukkan pola baru perjalanan wisata di negara-negara industri. Sebelumnya perjalanan wisata dilakukan berdasarkan rombongan wisatawan yang diorganisir oleh Biro Perjalanan Wisata. Pola baru perjalanan wisata di negara-negara maju (industri) ditandai oleh tumbuhnya klub-klub wisata yang mengorganisir perjalanan wisata dengan fasilitas yang menarik yaitu biaya yang lebih murah bagi anggota klub. Klub tersebut timbul berkat keinginan besar masyarakat yang memiliki kebiasaan berwisata. Klub-klub tersebut awalnya timbul di Eropa, kemudian berkembang di Amerika.

Pola perjalanan wisatawan ke daerah-daerah tujuan wisata di seluruh dunia, termasuk ke negara-negara berkembang mengalir dari masyarakat di negara-negara yang secara sosial ekonomi memiliki standar kehidupan yang tinggi. Dari masyarakat yang memiliki sistem sosial yang ketimpangan pendapatannya rendah, warganya (penduduknya) hidup dalam budaya dan gaya perkotaan, serta mereka hidup dari kegiatan industri dan perdagangan yang memiliki jangkauan informasi yang mudah, cepat dan luas (Abram, WTO, 1997). Selanjutnya para wisatawan mancanegara umumnya berasal dari masyarakat industri kelas sosial ekonomi berpenghasilan menengah, di mana sebagian kecil dari mereka tergolong pada kelas sosial bawah-atas yang tinggal di kota-kota besar dan bekerja sebagai manajer profesional, pegawai kantor, supervisor, dan pekerja spesialis.

Perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan mancanegara didasari oleh keinginannya mendapat layanan yang memuaskan. Sehingga mereka mendapatkan kesegaran pikiran dan psikis dan kebugaran fisik karena perjalanan wisata yang memuaskan. Oleh sebab itu kebutuhan wisatawan mancanegara yang harus dapat dipenuhi adalah:

- a. menghilangkan kepenatan fisik, psikis dan pikiran untuk mendukung kegiatan pekerjaan setelah kembali ke negaranya;
- b. mendapatkan situasi, pengalaman dan layanan yang berbeda dengan kehidupannya sehari-hari;
- c. perjalanan sendiri yang sepenuhnya menggantungkan pada pengaturan wisata kelompok;
- d. perjalanan yang bebas yang ditata (McIntosh, 1977).

Keempat kebutuhan tersebut merupakan satu kesatuan, sebab kelompok wisatawan mancanegara menghendaki perjalanan yang tenang, tapi juga menikmati tantangan, dengan kegiatan yang padat.

Perilaku perjalanan wisatawan mancanegara menghendaki terpenuhinya kebutuhan relaksasi yang juga diwarnai kegiatan-kegiatan yang menimbulkan kesegaran, layanan bersifat kekeluargaan dan ingin pula melihat, menikmati objek, daya tarik serta peristiwa unik yang bisa memperkaya pengetahuan dan pengalaman baru.

Keinginan dan harapan wisatawan tersebut kadang-kadang bersifat dilematis. Semua keinginan seorang wisatawan hanya bisa dilakukan dengan perjalanan wisata individual atau kelompok kecil. Sementara perjalanan wisata kelompok diminati, karena biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dari pada perjalanan individual. Oleh sebab itu, perjalanan wisata individual atau kelompok kecil hanya dipilih dan dilakukan oleh wisatawan yang berkantong tebal dengan ketersediaan waktu yang cocok/sesuai; atau seorang/kelompok kecil wisatawan yang kurang berkantong tebal tapi memiliki waktu yang lebih panjang/lama sehingga bisa menjangkau objek dan daya tarik wisata di daerah pedalaman; yang dapat dikunjungi dengan biaya hidup murah. Dua jenis perjalanan wisata tersebut dikenal dengan perjalanan yang diatur (dependen, berkelompok) dan perjalanan yang otonom yang lebih bebas dari pada yang pertama.

Saudara mahasiswa, berikan uraian mengenai perilaku berwisata warga masyarakat di negara-negara industri dan jelaskan pula alasannya!

3. Masyarakat dan Kegiatan Kepariwisataan

Saudara mahasiswa, pariwisata merupakan salah satu industri yang berkembang cepat di dunia. Di negara-negara industri (masyarakat yang maju) timbul apa yang disebut dengan jenis kegiatan ‘pariwisata sosial’ sebagai dampak dari meningkatnya permintaan/kebutuhan perjalanan wisata masyarakatnya. Berdasarkan hasil kongres-kongres pariwisata sosial di Wina dan Salzburg, dirumuskan pengertian pariwisata sosial sebagai jenis kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang terbatas akan sarana berwisata. Mereka itu pekerja kasar (manual) yang berpendapatan rendah, dan tidak bisa menabung untuk membiayai perjalanan wisata dan penginapan; tapi keinginan berwisata besar (Hunziker, Popliment, McIntosh, 1997) Atas dasar kondisi tersebut, pemerintah daerah, asosiasi pekerja, asosiasi pengusaha dan klub yang terkait dengan pekerjaan dan keanggotaan memberikan bantuan, subsidi untuk perjalanan wisata yang direncanakan dan akan dilakukannya. Perjalanan wisata sosial ini juga sama dengan perjalanan wisata normal/baku yang dilakukan oleh wisatawan dari kelas sosial ekonomi menengah.

Perjalanan wisata yang direncanakan oleh kalangan masyarakat di manapun, termasuk oleh kelompok masyarakat lapisan bawah terutama di negara-negara maju perlu memperhitungkan banyak faktor. Sebab berwisata landasannya adalah kegiatan berlibur dengan memerlukan biaya. Jika seseorang atau sekelompok orang berpenghasilan pas-pasan, tidak bisa menabung, informasi wisata terbatas dan seterusnya; maka mereka tidak mungkin merencanakan berwisata atau perjalanan wisata.

Berwisata bagi masyarakat maju nampaknya menjadi kebutuhan penting, kelompok masyarakat lapisan bawah juga memiliki keinginan besar untuk berwisata. Maka subsidi yang diberikan pada mereka oleh berbagai pihak seperti disebutkan di atas mencakup informasi wisata, pembiayaan perjalanan (transpor), akomodasi dan fasilitas lain termasuk kebutuhan makan dan minum, kesehatan dasar dan sebagainya. Jadi, berwisata memerlukan biaya besar yang harus dikeluarkan dari sumber penghasilan ekstra atau di luar kebutuhan pokok.

Demikian pula bagi para wisatawan nusantara (domestik), perjalanan wisata yang dilakukan membutuhkan ketersediaan biaya ekstra. Di negara-negara berkembang wisatawan domestik juga memiliki kondisi strata sosial ekonomi atas (tinggi), sedang (menengah) dan bawah. Perbedaan pola perilaku wisatawan domestik dan mancanegara terletak pada kegiatan/perilaku perencanaan. Sebagian besar wisatawan domestik secara keseluruhan belum secara eksplisit membuat rencana perjalanan wisata sebagaimana dilakukan oleh para wisatawan mancanegara. Kondisi ini terjadi karena budaya dan sistem organisasi pekerjaan yang berbeda.

Di negara maju tenaga kerja hampir seluruh jenis pekerjaannya bersifat mekanistik dengan regulasi yang tegas dan memiliki pola yang jelas untuk mencapai tujuan, disertai target yang terukur. Untuk itu, tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan produktif baik menghasilkan barang maupun jasa wajib menjalankan pekerjaan setiap hari dari pagi sampai sore selama sepekan (5 hari kerja). Secara fisik, pikiran dan psikis tenaga mereka tercurah dalam proses pekerjaan yang dijalani secara rutin sepanjang hari. Oleh sebab itu, pada saat liburan terutama liburan panjang mereka membutuhkan rekreasi, penyegaran dengan melakukan perjalanan wisata.

4. Dampak Sosial Pariwisata

Pariwisata merupakan sebagai kegiatan sosial orang-orang, sekelompok orang, sebagai akibat dari kondisi sosial ekonomi tertentu dan dinamika tinggi kehidupan suatu masyarakat atau beberapa masyarakat. Kegiatan pariwisata memberi dampak sosial ekonomi, budaya, politik dan seterusnya pada masyarakat yang lain.

Perubahan sosial masyarakat di daerah tujuan wisata terjadi sebagai wujud dari dampak sosial yang timbul oleh kegiatan pariwisata. Namun pada masyarakat setempat (di daerah tujuan wisata), pariwisata tidak senantiasa menimbulkan dampak sosial menyeluruh pada kehidupan masyarakat di daerah tersebut, karena tidak semua masyarakat di daerah itu memiliki dan menjadi objek wisata.

Namun di masyarakat modern/maju (industri), di masyarakat yang tengah berubah, di masyarakat desa, pertanian dan sebagainya; dari berbagai tipe masyarakat tersebut dijumpai adanya kegiatan pariwisata yang melibatkan secara aktif sebagian warga masyarakatnya.

Pada sisi yang lain, pariwisata muncul dan berperan dalam upaya menciptakan perdamaian dunia, menjadi penghubung jalinan kerja sama

bilateral maupun multilateral, dan merupakan kekuatan sosial untuk penyelesaian konflik, sebagai media proses pemahaman antar budaya yang berbeda, serta penghormatan orang dan bangsa satu dengan yang lain (WTO, 1980).

Pariwisata berupa praktek perjalanan wisatawan mancanegara dinilai memiliki dampak negatif bagi tata kehidupan sosial budaya masyarakat setempat atau masyarakat yang dikunjungi. Sehingga kondisi itu dinyatakan sebagai penyebab dari timbulnya biaya sosial budaya yang besar, dan yang tidak sebanding dengan keuntungan ekonomis yang diperoleh dari kegiatan pariwisata itu sendiri (Young, 1973; Ash, 1975; Kadt, 1979).

Dari gambaran itu, sosiologi pariwisata menjadi semakin relevan untuk dikembangkan secara lebih menitik. Perspektif sosiologis atas kegiatan kepariwisataan yang bergerak secara dinamis yang melibatkan berbagai ragam kelompok sosial menjadi tantangan dalam mengembangkan sosiologi pariwisata lebih lanjut. Analisa sosiologis baik secara teoritis maupun empiris memiliki hasil yang berimplikasi ganda, yaitu pengembangan ilmu (sosiologi); dan juga aspek terapan untuk membantu pengembangan usaha-usaha kepariwisataan dengan meningkatkan dampak positif, serta mengeliminir dampak negatif bagi terwujudnya kesejahteraan hidup masyarakat yang lebih baik.

B. SUDUT PANDANG DAN RUANG LINGKUP

Berdasarkan uraian di atas, kita dapat membuat rumusan sudut pandang untuk memahami ruang lingkup sosiologi pariwisata. Dalam hal ini sudut pandang sosiologi pariwisata terkait makna ruang lingkup materi studi dikemukakan sebagai berikut.

1. Sudut pandang teori sosiologi yang cocok dan relevan untuk menjelaskan fenomena, permasalahan, dan isu kepariwisataan.
2. Waktu luang dan kegiatan kepariwisataan.
3. Struktur sosial dan lembaga kepariwisataan.
4. Komunitas dan kelompok usaha pariwisata.
5. Interaksi sosial: kerja sama, persaingan dan konflik kepariwisataan.
6. Dampak sosial kepariwisataan.
7. Masalah-masalah kepariwisataan.
8. Desa wisata.
9. Pariwisata dan penanggulangan kemiskinan.
10. Penelitian sosiologi pariwisata.

Gambaran mengenai sudut pandang ruang lingkup sosiologi pariwisata tersebut disusun setidaknya menurut penulisan buku ini. Sebab seperti telah dinyatakan bahwa sosiologi pariwisata ternyata menghadapi tantangan yang besar dalam menjelaskan, menjawab, dan mendeskripsikan fenomena dan permasalahan kepariwisataan. Analisa sosiologis mengenai kepariwisataan harus dipertanggungjawabkan hasilnya, baik menurut tuntutan disiplin ilmu maupun untuk kepentingan praktis berkaitan dengan pengembangan usaha pariwisata di masyarakat.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

Coba Anda berikan penjelasan hubungan antara kegiatan kepariwisataan dengan pandangan masyarakat terhadap dampak sosial yang ditimbulkannya?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Pertama-tama Anda pelajari secara saksama materi Kegiatan Belajar 2 terutama mengenai dampak sosial pariwisata
- 2) Gunakan kata-kata dan kalimat Anda sendiri dalam menjawab latihan ini, agar Anda mampu menuangkan isi pikiran Anda ke dalam bentuk tulisan yang sistematis.
- 3) Gunakan pula acuan pustaka lain sekiranya diperlukan. Gunakan pula kata-kata dan kalimat Anda sendiri dalam menjawab latihan ini serta usahakan jawaban Anda disajikan dalam uraian yang sistematis.



RANGKUMAN

Pariwisata merupakan kegiatan sosial yang dihasilkan oleh berbagai lembaga, organisasi, asosiasi dan kelompok masyarakat yang memiliki dan menjalankan fungsi-fungsi pelayanan yang berdampak luas di masyarakat.

Fenomena sosial kepariwisataan timbul dan berkembang pesat di masyarakat. Kelompok dan organisasi bergerak di bidang perjalanan

wisata; pelaksana perjalanan yang bekerja untuk pelayanan perjalanan wisatawan akhir-akhir ini tumbuh pesat. Dari sini studi tentang sosiologi pariwisata lahir.

Sudut pandang mengenai ruang lingkup, konsep dan teori serta perspektif permasalahan dikembangkan dalam bentuk kemasan kegiatan keilmuan dan upaya untuk pemecahan masalah guna mendorong pertumbuhannya agar memberi manfaat bagi kesejahteraan rakyat yang berkeadilan sosial.

Pariwisata sebagai salah satu industri berkembang cepat di dunia. Di negara-negara industri (masyarakat industri maju) timbul jenis kegiatan ‘pariwisata sosial’ sebagai akibat dari meningkatnya permintaan/kebutuhan perjalanan wisata masyarakat dari negara-negara tersebut. Kegiatan pariwisata terasa di antaranya dalam kebudayaan. Kebudayaan asing yang dibawa wisatawan mancanegara berupa perilaku sosial, teknologi dan hubungan sosial berpengaruh pada kehidupan masyarakat setempat, dan sebaliknya juga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap wisatawan tentang kehidupan masyarakat yang dikunjungi. Hubungan sosial timbal balik itu memiliki dampak sosial budaya yang signifikan.

Pariwisata mancanegara memiliki dampak negatif bagi tata kehidupan sosial budaya masyarakat yang dikunjungi. Kondisi itu sebagai penyebab dari timbulnya biaya sosial budaya yang besar kadang-kadang tidak sebanding dengan keuntungan ekonomis yang diperoleh dari kegiatan pariwisata itu sendiri.

Sosiologi pariwisata menghadapi permasalahan dan tantangan yang besar dalam menjelaskan, menjawab, dan mendeskripsikan fenomena dan perkembangannya yang pesat.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Pendekatan pluralis memandang produksi sebagai suatu fenomena sosial yang beroperasi
 - A. di luar masyarakat
 - B. di dalam pabrik
 - C. di antara individu
 - D. di dalam lingkungan masyarakat

- 2) Pendekatan satu faktor memusatkan perhatian pada
 - A. variabel-variabel sosial
 - B. variabel ekonomi
 - C. kekuasaan
 - D. budaya

- 3) Proses produksi bisa dilandasi oleh beberapa aspek berikut ini, *kecuali*
 - A. mencari keuntungan sendiri
 - B. rasionalitas formal
 - C. rasionalitas nilai
 - D. konvensional

- 4) Mencari keuntungan atau akumulasi kekayaan bisa diperoleh melalui cara
 - A. negosiasi
 - B. tender
 - C. produktif
 - D. menyerahkan ke pasar

- 5) Analisis Sosiologi Produksi mengatakan bahwa
 - A. pluralitas variabel sosial memiliki efek signifikan terhadap produksi
 - B. tindakan individu berpengaruh terhadap produksi
 - C. tindakan ekonomi berpengaruh terhadap produksi
 - D. tindakan masyarakat berpengaruh terhadap produksi

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) C. Kesenambungan.
- 2) B. Subsistem.
- 3) A. Individu yang berdiri sendiri.
- 4) B. Kontinum.
- 5) A. Aktor.

Tes Formatif 2

- 1) D. Di dalam lingkungan masyarakat.
- 2) B. Rasionalitas formal.
- 3) A. Mencari keuntungan sendiri.
- 4) C. Produktif.
- 5) A. Pluralitas variabel sosial memiliki efek signifikan terhadap produksi.

Glosarium

- Akomodasi wisata : Pelayanan kebutuhan tempat tinggal sementara wisatawan dalam rangka perjalanan wisata.
- Biro perjalanan wisata : Badan usaha kepariwisataan yang melayani kebutuhan perjalanan, paket dan pelaksanaan perjalanan wisata pramuwisata.
- Cinderamata : Barang/benda yang dihasilkan oleh masyarakat di daerah tujuan wisata sebagai buah tangan, kenang-kenangan, tanda dari perjalanan wisata (biasa berciri daerah, khas dan unik).
- Daerah tujuan wisata : Wilayah geografis, sosial budaya, ekonomi yang menarik dan dikunjungi wisatawan.
- Masyarakat : Masyarakat setempat yang tinggal dan memiliki pola kegiatan yang menyatu dengan lingkungan sosial budaya dan alamnya.
- Pemerintah : Satuan lembaga kekuasaan formal yang *legitimate* yang memiliki kewenangan mendukung dan mendorong perkembangan pariwisata dengan rumusan kebijakan, regulasi dan fasilitas yang proporsional serta memadai.
- Transportasi wisata : Sarana pelayanan transportasi bagi wisatawan untuk perjalanan wisata (udara, laut, darat: bus, kereta api, andong, becak, dan lain-lain).
- Wisatawan : Seseorang, kelompok kecil dan besar orang-orang yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dalam mengisi waktu luang.

Daftar Pustaka

Bramwell, Bill & Bernard Lane. (1994). *Rural Tourism and Sustainable Development*.

Mason, Peter. (1990). *Tourism: Environment and Development Perspectives*. WWF United Kingdom. Eastbourne: Manor Park Press Ltd.

McIntosh, Robert W. (1992). *Tourism, Principles, Practices, Philosophies*. Columbus, Ohio: Grid Inc.

PPK & Puspari, LPPM UNS. (2004). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Penanggulangan Kemiskinan, Pusat Penelitian Kependudukan & Puspari*. Surakarta: LPPM UNS.

RB. Soemanto. (1999). *Sociology of Tourism, Readings on The Sociology of Tourism*. Bahan Bacaan Sosiologi Pariwisata. Surakarta: FISIP Universitas Sebelas Maret.

Sharpley, Richard. (1994). *Tourism, Tourist & Society*. Dalam Wahab.

Soekadijo, R.G. (1995). *Anatomi Pariwisata: Memahami Pariwisata sebagai "Systemic Linkage"*. Jakarta: Gramedia.

Soekadijo, R.G. (1997). *Wisata Minat Khusus*. Yogyakarta: PAU Studi Sosial Universitas Gadjah Mada.